



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah suatu laporan formal yang menggambarkan kondisi finansial dan kinerja dari suatu perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan, baik pihak internal maupun eksternal untuk mengambil keputusan. Pihak internal merupakan pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan aktivitas perusahaan, yakni manajemen perusahaan. Sementara, pihak eksternal adalah pihak yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan aktivitas perusahaan seperti pemegang saham, investor, kreditur, pelanggan, pemasok, pemerintah, dan pihak lainnya. Dengan adanya laporan keuangan, pihak manajemen perusahaan dapat mengkomunikasikan pencapaian perusahaan kepada pihak luar yang terkait dan membutuhkan informasi mengenai kondisi perusahaan. Selain itu, laporan keuangan tentunya juga digunakan manajemen untuk mengevaluasi kinerja dan mengambil keputusan yang dapat menentukan masa depan perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi

komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya; dan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Dengan adanya laporan posisi keuangan, pengguna laporan keuangan dapat mengetahui posisi asset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada suatu tanggal spesifik. Laporan laba rugi komprehensif menggambarkan seluruh pendapatan dan pengeluaran yang diakui perusahaan selama suatu periode tertentu. Laporan perubahan ekuitas menunjukkan peningkatan dan penurunan ekuitas perusahaan pada suatu periode.

Penyajian laporan keuangan yang tidak wajar atau dimanipulasi akan menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan dari pengguna informasi karena laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan dan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Salah satu karakteristik umum penyajian laporan keuangan yang diatur dalam PSAK 1 adalah penyajian secara wajar dan kepatuhan terhadap SAK.

Dalam paragraf 13 PSAK 1 dinyatakan alasan mengapa laporan keuangan menjadi sangat penting peranannya dalam proses pengambilan keputusan. Diuraikan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas. Penyajian yang wajar mensyaratkan

penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, laibilitas, pendapatan dan beban yang diatur dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. Penerapan SAK, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, dianggap menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Di era globalisasi ini, pembangunan ekonomi dilakukan terus-menerus secara simultan oleh berbagai negara. Untuk dapat mengembangkan dan memajukan proses ekonomi, perusahaan-perusahaan di berbagai negara melakukan ekspansi besar-besaran. Akan tetapi, ternyata ada banyak kendala yang dihadapi suatu perusahaan dalam melakukan ekspansi. Salah satunya adalah keterbatasan dana.

Modal merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari perluasan suatu bisnis. Untuk membangun suatu bisnis kecil-kecilan sekalipun, modal tetap dibutuhkan. Apalagi untuk melebarkan perusahaan, tentu membutuhkan modal yang sangat besar. Dana pinjaman memang bisa menjadi solusi. Akan tetapi, hal ini tidak dapat dilakukan terus menerus karena apabila perusahaan melakukan pendanaan dengan utang, akan ada keterbatasan keleluasaan dalam penggunaan dana tersebut.

Pasar modal menjadi jalan keluar bagi persoalan yang dihadapi oleh perusahaan yang membutuhkan dana tambahan. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan,

baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya.

Berdasarkan www.idx.co.id, diuraikan bahwa pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

Lebih lanjut lagi, karena signifikansi fungsi pasar modal, ada banyak pihak yang terlibat dalam mekanisme pasar modal. Pasar modal berfungsi sebagai jembatan antara perusahaan yang membutuhkan dana dengan investor. Pasar modal memegang peranan penting dalam memobilisasi dana dan mendiversifikasinya ke dalam investasi produktif sehingga berimplikasi pada peningkatan produktifitas dan kemakmuran negara.

Pasar modal tidak hanya merefleksikan kondisi umum dari suatu negara secara keseluruhan, tetapi juga meningkatkan proses pertumbuhan ekonomi. Alokasi sumber daya yang tepat dan rasional menghasilkan ekspansi perdagangan

dan industri baik pada sektor publik dan nonpublik. Hal ini membentuk suatu pertumbuhan ekonomi yang seimbang.

Selain itu, pasar modal juga menstabilisasi nilai saham dan sekuritas dengan mengurangi fluktuasi harga seminimal mungkin. Bagi investor, pasar modal juga memberikan banyak keuntungan seperti dengan mempublikasikan harga saham, pasar modal memungkinkan investor untuk memantau investasinya dan menghubungkan mereka ke sektor-sektor yang menguntungkan serta menciptakan mekanisme perdagangan saham dan sekuritas lainnya yang efektif, efisien, dan aman.

Dalam berinvestasi pada suatu sekuritas di pasar modal, di dalam hal ini saham, tentunya investor menginginkan suatu timbal balik yang menguntungkan baginya. Kontra prestasi yang dimaksud disini adalah *return* saham. Setiap investor tentunya memiliki ekspektasi *return* masing-masing. Jika *return* aktual yang didapat lebih tinggi dari *return* yang diharapkan, tentunya akan sangat menggembirakan bagi penanam modal. Akan tetapi, yang menjadi masalah adalah apabila *return* aktual lebih rendah daripada *return* yang diinginkan investor. Umumnya, *return* saham bergerak seiring dengan *return* pasar. Bila ada deviasi pun tidak akan terlalu jauh rentangnya. Tetapi ternyata, ada banyak faktor yang dapat menyebabkan *abnormal return*. Yakni *return* yang deviasinya jauh dari pasar. Sebagai contoh, *return* pasar pada suatu periode adalah 10%. Namun untuk saham perusahaan X, *return* pasarnya meningkat menjadi 13%. Dengan demikian, *abnormal return* saham X adalah 3%.

Salah satu faktor yang mendorong adanya *abnormal return* adalah *unexpected earnings*. Hubungan antara *unexpected earnings* dengan *abnormal return* dapat diukur menggunakan *Earning Response Coefficient (ERC)*. Menurut Godfrey (2010) *ERC* adalah sensitifitas hubungan antara *abnormal return* dengan *unexpected earnings*.

Penggunaan *ERC* dapat ditemukan pada penelitian-penelitian yang berkaitan dengan bidang keuangan dan akuntansi. Lebih spesifik lagi, *ERC* diaplikasikan pada penelitian teori positif akuntansi. Teori positif akuntansi adalah cabang dari penelitian akuntansi keuangan yang digunakan di dalam analisa teoritis pasar yang dipengaruhi oleh berbagai informasi. *ERC* digunakan di dalam studi keuangan untuk mengamati aktivitas investor berdasarkan peristiwa-peristiwa yang mengandung informasi.

Hipotesis mengenai efisiensi pasar menjelaskan bahwa harga saham seharusnya telah merefleksikan seluruh informasi yang relevan dan dibutuhkan berkaitan dengan saham tersebut sehingga seluruh pemain pasar mendapatkan informasi yang persinya sama. Dengan demikian, apabila terjadi perubahan nilai saham, artinya ada perubahan yang terjadi juga pada relevansi informasi yang tersedia. Dengan kata lain, di dalam pasar yang efisien, investor seharusnya bisa memprediksi tren harga saham untuk menghitung *expected return* yang akan didapatkannya. Namun karena terdapat berbagai informasi yang dapat mempengaruhi tren ini, di dalam hal ini *unexpected earnings*, terjadilah *return* yang meleset dari yang diharapkan investor. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengungkapkan faktor-faktor apa saja yang akan berpengaruh pada

hubungan antara *unexpected earnings* dengan *abnormal return (ERC)*. Beberapa determinan yang diprediksi akan mempengaruhi *ERC* pada penelitian ini adalah persistensi laba, struktur modal, risiko sistematis, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, profitabilitas, kualitas auditor, dan *timeliness*. Berikut merupakan ulasan mengenai masing-masing faktor.

Pertama, persistensi laba merupakan laba yang diharapkan pada tahun mendatang, yang diprediksi dari laba tahun berjalan. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba di masa mendatang. Menurut Ramakrishnan dan Thomas (1998) dalam Ambarwati (2008) persistensi terbagi menjadi tiga komponen yang berbeda, yakni komponen permanen, diharapkan terjadi secara pasti; komponen transitori, mempengaruhi laba di tahun yang bersangkutan tetapi tidak berpengaruh ke masa mendatang; dan komponen *irrelevant*, tidak berpengaruh sama sekali. Persistensi yang lebih besar pada laba suatu perusahaan akan menimbulkan ekspektasi laba yang lebih pasti di masa mendatang dibandingkan persistensi yang kecil. Kepastian laba di masa mendatang membuat kepastian akan adanya dividen yang mengalir kepada pemegang saham. Dengan demikian, ketika laporan keuangan dipublikasikan dan terjadi laba yang berkelanjutan, investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga jumlah permintaan dan harga saham tersebut meningkat, serta *return* aktual kumulatif saham tersebut pun akan meningkat sehingga berimplikasi pada peningkatan *ERC*.

Kedua, informasi mengenai perubahan struktur modal juga memicu reaksi pasar. Menurut Wijayanti dan Supatmi (2008), adanya pengeluaran modal

diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan laba yang akan diperoleh di masa depan sehingga direspon positif oleh investor. Namun yang menjadi titik perhatian adalah bagaimana perusahaan mendanai operasi dan asetnya. Apakah lebih banyak menggunakan pendanaan utang atau modal? Jensen (1986) dalam Uyara dan Tuasikal (2002) menjelaskan bahwa jika perusahaan mempunyai arus kas bebas, biasanya manajer perusahaan tersebut mendapat tekanan dari pemegang saham untuk membagikan sebagai dividen. Namun di sisi lain, perubahan mengenai struktur modal juga dapat berdampak negatif pada *ERC* karena ketika perusahaan mendapatkan dana dari pinjaman, laba yang didapatkan perusahaan akan lebih cenderung digunakan untuk membayar utang daripada membagikan dividen bagi para investor. Dengan demikian, ketika laporan keuangan dipublikasikan dan terdapat informasi *leverage* yang tinggi pada suatu saham perusahaan, investor menjadi enggan untuk berinvestasi pada saham tersebut sehingga jumlah permintaan dan harga saham tersebut menurun, serta *return* aktual kumulatif saham tersebut pun menurun sehingga berimplikasi pada menurunnya *ERC*.

Ketiga, “*Don’t put all your eggs in one basket*”. Markowitz menganjurkan untuk melakukan diversifikasi investasi untuk memperkecil atau bahkan menghilangkan risiko yang ada pada investasi. Namun ternyata, diversifikasi ini hanya mampu mengeliminasi risiko non-sistematik. Risiko sistematis atau yang lebih dikenal dengan beta, tidak dapat dihilangkan melalui jalan diversifikasi. Beta muncul dari struktur pasar dan kedinamisan ketidakpastian yang dihadapi oleh semua agen di pasar. Ketidakpastian yang ada bisa muncul dari regulasi

pemerintah, kondisi ekonomi internasional, dan gejala alam. Dengan mengetahui nilai beta dari saham yang akan diinvestasi, investor bisa memprediksi *return* yang diharapkan.

Risiko sistematis suatu sekuritas atau portofolio ditunjukkan dengan koefisien beta yang diukur dengan *slope* yang diperoleh dari regresi *return* saham dengan *return* pasar. $\text{Beta}=1$, artinya bahwa setiap satu persen perubahan *return* pasar baik naik ataupun turun maka *return* saham atau portofolio juga akan bergerak sama besarnya mengikuti *return* pasar. Saham yang mempunyai nilai $\text{Beta}>1$ dikatakan sebagai saham agresif, artinya tingkat kepekaan saham tersebut terhadap perubahan pasar sangat tinggi atau dapat juga dikatakan memiliki risiko yang lebih besar dari tingkat risiko rata-rata pasar. Saham yang mempunyai $\text{Beta}<1$ mengindikasikan bahwa saham bersifat defensif (*conservative*), artinya saham tersebut kurang peka terhadap perubahan pasar dan memiliki risiko dibawah rata-rata pasar.

Risiko sistematis yang tinggi akan menyebabkan tingginya risiko pada *return* masa mendatang yang akan diterima investor. Dengan demikian, ketika terjadi publikasi laporan keuangan, investor akan cenderung enggan untuk berinvestasi pada saham perusahaan dengan risiko sistematis yang tinggi tersebut. Hal ini menyebabkan jumlah permintaan, harga saham dan *return* kumulatif aktual saham tersebut menurun sehingga berimplikasi pada menurunnya ERC.

Keempat, ukuran perusahaan secara langsung akan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas maupun investasi yang dilakukan perusahaan. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar, karena perusahaan

besar dianggap mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Dengan memiliki total *asset* yang besar, perusahaan dianggap akan mampu menghasilkan kualitas laba yang baik. Secara logika, bila suatu perusahaan memiliki *asset* yang besar, maka peluang perusahaan untuk meningkatkan total penjualan akan menjadi semakin besar pula. Penjualan yang meningkat tentunya juga akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan. Selain itu, perusahaan besar memiliki informasi untuk publik yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga interpretasi dan analisa yang dilakukan investor akan memiliki kepastian yang lebih. Dengan demikian, ketika laporan keuangan dipublikasikan, investor akan menjadi tertarik untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut sehingga jumlah permintaan dan harga saham akan naik. *Return* aktual kumulatif saham tersebut pun akan meningkat dan berimplikasi pada peningkatan *ERC*.

Kelima, perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang tinggi, tentunya akan menarik respon positif dari pasar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat kesempatan bertumbuh yang kecil. Perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh tentunya akan memiliki peluang untuk menghasilkan lebih banyak laba. Ketika suatu perusahaan *profitable* dan dapat memberikan *return* yang tinggi kepada penanam modal, maka respon pasar terhadap perusahaan ini akan semakin positif dan tentunya akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Meningkatnya harga saham perusahaan akan meningkatkan *return* aktual kumulatif saham tersebut dan berimplikasi pada

peningkatan *ERC*. Oleh karena itulah kesempatan bertumbuh dianggap sebagai salah satu variabel yang dapat mempengaruhi *ERC*.

Keenam, profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Efektifitas perusahaan ini tentunya akan mempengaruhi respon investor terhadap informasi laba dalam pengambilan keputusan investasi. Ketika laporan keuangan dipublikasikan dan terdapat informasi bahwa suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, investor akan menjadi tertarik untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut sehingga jumlah permintaan saham tersebut akan meningkat. Hal ini akan membuat harga saham menjadi naik dan *return* aktual kumulatif pun meningkat sehingga berimplikasi pada peningkatan *ERC*. *ERC* ditemukan lebih besar pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah.

Ketujuh, salah satu peran auditor terkait kualitas laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan adalah pemberian opini terkait kewajaran laporan keuangan. Pemberian opini tersebut akan menambah keyakinan pengguna laporan keuangan terhadap kredibilitas informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan. Menurut De Angelo (1981) dan Ebrahin (2001) dalam Riyatno (2007) kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit. KAP besar (*big four*) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*non big four*). Hal tersebut dikarenakan KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung pada satu

atau beberapa klien saja, selain itu karena reputasinya yang telah dianggap baik oleh masyarakat menyebabkan mereka akan melakukan audit dengan lebih hati-hati. Dengan demikian, ketika laporan keuangan dipublikasikan dan terdapat informasi bahwa suatu perusahaan telah diaudit oleh auditor yang memiliki reputasi tinggi (*big four*), investor akan menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga jumlah permintaan dan harga saham tersebut meningkat. *Return* aktual kumulatif saham tersebut juga akan meningkat dan berimplikasi pada peningkatan *ERC*.

Kedelapan, *timeliness* merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengungkapan informasi akuntansi. Informasi yang relevan harus memiliki ketepatan waktu dan memiliki nilai prediktif. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan harus memperhatikan ketepatan waktu agar informasi yang terkandung di dalamnya tidak usang dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Penundaan yang terjadi dengan tidak semestinya akan menimbulkan hilangnya relevansi informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan. Ketepatan waktu berkaitan dengan kredibilitas informasi akuntansi. Dengan demikian, ketika suatu laporan keuangan dipublikasikan tepat waktu, investor akan menjadi tertarik untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut sehingga jumlah permintaan dan harga saham perusahaan tersebut akan meningkat. *Return* aktual kumulatif saham juga akan meningkat dan berimplikasi pada peningkatan *ERC*. Oleh karena itu, *timeliness* diperkirakan akan mempengaruhi besaran *ERC* suatu perusahaan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulyani *et al.*, (2007) dengan beberapa pengembangan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan berbeda. Penelitian ini menambahkan dua variabel yaitu profitabilitas yang diambil dari penelitian Susanto (2012) dan *timeliness* yang diambil dari penelitian Daud dan Syarifudin (2008).
2. Populasi penelitian ini menggunakan populasi yang meliputi seluruh perusahaan yang termasuk di dalam indeks Kompas 100 periode Agustus 2013-Januari 2014. Sedangkan populasi penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
3. Periode penelitian ini adalah tahun 2008-2012. Sedangkan periode penelitian pada penelitian terdahulu adalah tahun 2000-2005.

Atas berbagai pertimbangan yang melatarbelakangi penelitian ini, maka judul dari skripsi ini adalah **“Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Risiko Sistematis, Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, Profitabilitas, Kualitas Auditor dan *Timeliness* terhadap *Earning Response Coefficient* Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Kompas 100 periode 2008-2012”**.

B. Batasan Masalah

Objek penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan yang terdaftar di dalam Indeks Kompas 100 periode Agustus 2013 - Januari 2014 dengan periode penelitian laporan keuangan tahun 2008-2012.

Indeks Kompas 100 dipilih untuk digunakan di dalam penelitian ini karena perusahaan-perusahaan yang termasuk di dalam Indeks Kompas 100 dianggap sebagai perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja yang baik mengingat proses pemilihan saham yang masuk ke dalam indeks ini memperhatikan faktor-faktor likuiditas, kapitalisasi pasar, dan kinerja fundamental saham-saham tersebut.

Variabel-variabel yang diprediksi akan berpengaruh pada *Earnings Response Coefficient* dan digunakan di dalam penelitian ini adalah persistensi laba, struktur modal yang diproksikan dengan *Leverage* (LEV), risiko sistematis, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *log natural total asset*, kesempatan bertumbuh yang diproksikan dengan *Market to Book Ratio* (MBR), profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE), kualitas auditor, dan *timeliness*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disebutkan, maka perumusan masalah dari penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Apakah persistensi laba berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*?
2. Apakah struktur modal yang diproksikan dengan *Leverage* (LEV) berpengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient*?

3. Apakah risiko sistematis berpengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient*?
4. Apakah ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *log natural total asset* berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*?
5. Apakah kesempatan bertumbuh yang diproksikan dengan *Market to Book Ratio* (MBR) berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*?
6. Apakah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*?
7. Apakah kualitas auditor berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*?
8. Apakah *timeliness* berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*?
9. Apakah persistensi laba, struktur modal yang diproksikan dengan *Leverage* (LEV), risiko sistematis, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *log natural total asset*, kesempatan bertumbuh yang diproksikan dengan *Market to Book Ratio* (MBR), profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE), kualitas auditor, dan *timeliness* secara simultan berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh positif persistensi laba terhadap *Earnings Response Coefficient*.
2. Pengaruh negatif struktur modal yang diproksikan dengan *Leverage* (LEV) terhadap *Earnings Response Coefficient*.
3. Pengaruh negatif risiko sistematis terhadap *Earnings Response Coefficient*.
4. Pengaruh positif ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *log natural total asset* terhadap *Earnings Response Coefficient*.
5. Pengaruh positif kesempatan bertumbuh yang diproksikan dengan *Market to Book Ratio* (MBR) terhadap *Earnings Response Coefficient*.
6. Pengaruh positif profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Earnings Response Coefficient*.
7. Pengaruh positif kualitas auditor terhadap *Earnings Response Coefficient*.
8. Pengaruh positif *timeliness* terhadap *Earnings Response Coefficient*.
9. Pengaruh persistensi laba, struktur modal yang diproksikan dengan *Leverage* (LEV), risiko sistematis, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *log natural total asset*, kesempatan bertumbuh yang diproksikan dengan *Market to Book Ratio* (MBR), profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE), kualitas auditor, dan *timeliness* secara simultan terhadap *Earnings Response Coefficient*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan analisis fundamental serta memprediksi harga saham sehingga dapat mencapai keputusan investasi yang tepat dan lebih baik. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan dalam rangkaantisipasi pengungkapan informasi yang memungkinkan terjadinya reaksi pasar sehingga perusahaan dapat lebih cermat dalam memilih dan memutuskan kebijakan yang akan diterapkan.

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, menjelaskan fenomena berdasarkan teori yang ada, mengembangkan teori, dan melihat relevansi teori yang ada dengan kondisi pasar yang terjadi saat ini. Bagi mahasiswa dan akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai materi pembelajaran untuk mengenal lebih dekat lagi apa itu *Earning Response Coefficient* dan determinan-determinannya serta dapat digunakan untuk menjadi acuan pada penelitian berikutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II: TELAAH LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini berisi teori-teori yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Teori-teori yang digunakan di dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang telah dipublikasikan. Bab ini juga menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu beserta teori yang digunakan dan metodologinya, penilaian tentang celah (gap) berupa kelemahan, ketidakjelasan, dan ketidakkonsistenan teori-teori, penelitian-penelitian, dan hasil-hasil temuan terdahulu, di samping juga kebutuhan akan teori atau pendekatan baru untuk menjelaskan secara lebih baik atas masalah terkait. Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan, di dalam bab ini juga dirumuskan hipotesis.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

4. BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi data hasil uji statistik, analisa peneliti terhadap data hasil uji tersebut, penjelasan kualitatif dan kuantitatif hasil uji statistik, dan perbandingan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu yang sejenis.

5. BAB V: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan peneliti atas data hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran peneliti untuk penelitian selanjutnya. Simpulan berisi jawaban atas tujuan penelitian serta informasi tambahan yang diperoleh

dari hasil penelitian. Keterbatasan berisi kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini. Sedangkan saran berisi usulan untuk mengatasi masalah atau kelemahan tersebut, yang dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya.